BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular atau biasa disebut (PTM) merupakan penyakit kronis yang cukup berbahaya dan dapat menyebabkan kematian. Penyakit ini tidak menular dari orang ke orang, berlangsung lama serta perkembangannya lambat. Salah satu penyakit yang tidak menular adalah Diabetes Melitus (Yarmaliza & Zakiyuddin, 2019). Berdasarkan data RISKESDAS pada tahun 2018, prevelensi Diabetes Melitus di Indonesia sebesar 8,5% yang artinya 20,4jt jiwa masyarakat Indonesia didiagnosis Diabetes Melitus. Selain itu, Organisasi kesehatan dunia WHO memprediksi pasien dengan penyakit Diabetes Melitus bertambah cukup besar dimasa yang akan datang, sekitar, 21,3 jiwa pada tahun 2030 (Soelistijo, 2021). Berdasarkan laporan data RISKESDAS 2018 Provinsi Jawa Timur, di Kota Blitar sendiri terdapat 325 jiwa pasien dengan Diabetes Melitus (Riskesdas Jatim, 2018).

Diabetes Melitus merupakan penyakit kronik yang sulit untuk disembuhkan, dengan karakteristik Hiperglikemia yang terjadi karena kelainan dari kinerja insulin. Hiperglikemia dapat menyebabkan kerusakan bahkan kegagalan kinerja beberapa organ tubuh, contohnya kegagalan ginjal (Aminah et al., 2019). Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) pasien yang menderita gagal ginjal kronik mayoritas disebabkan oleh Diabetes Meletus, hal ini karena kerusakan pembuluh darah yang menyebabkan ginjal menjadi kurang efisien dalam bekerja atau tidak dapat bekerja sama sekali. Selain itu, Berdasarkan data yang diperoleh dari 54 negara, 80% kasus gagal ginjal disebabkan oleh Diabetes Melitus (IDF,

2021). Dari hasil permintaan data yang telah dilakukan oleh peneliti di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar, terdapat pasien dengan diagnosis Diabetes Melitus sebanyak 734 jiwa, dan 125 jiwa diantaranya mengalami komplikasi Gagal Ginjal Kronik. Pasien yang melakukan tindakan hemodialisa sebanyak 61 jiwa serta yang tanpa tindakan hemodialisa sebanyak 64 jiwa.

Gagal ginjal pada penderita diabetes militus terjadi secara perlahan. Ketika gula darah tidak terkontrol, dapat menyebabkan munculnya glikolisasi protein membran basalis, kemudian akan terjadi penebalan selaput membran basalis dan terjadilah penumpukan zat glikoprotein yang akan menggangu aliran darah (Tarigan et al., 2020). Hal ini dapat menjadi pemicu kematian pada penderita diabetes dengan gagal ginjal kronik. penderita gagal ginjal kronik yang telah mencapai stadium akhir, ginjalnya sudah tidak mampu bekerja sebagaimana mestinya sehingga dibutuhkan cara lain untuk membuang zat zat beracun dari dalam tubuh (Sari et al., 2022).

Pasien Diabetes Melitus yang disertai dengan Gagal Ginjal Kronik memiliki keterbatasan dalam melakukan kegiatan sehari hari. Mereka cenderung bergantung pada orang lain karena ketidakmampuan mereka dalam menjalani aktivitas. Hal tersebut juga dapat memperburuk kualitas hidup pasien Diabetes Melitus dengan komplikasi Gagal Ginjal Kronik (Wahyuni dkk., 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chusmeywati dkk pada (2016) sebagian besar kualitas hidup pasien diabetes melitus termasuk dalam kategori buruk. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Laoh & Tampongangoy (2015) terdapat 63,3% pasien diabetes melitus berkualitas hidup baik. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “gambaran kualitas hidup

pasien diabetes dengan komplikasi penyakit ginjal kronik di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar" .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Bagaimana gambaran kualitas hidup pasien diabetes militus dengan komplikasi gagal ginjal kronik di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar?".

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kualitas hidup pasien diabetes melitus dengan komplikasi gagal ginjal kronik di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kajian dalam bidang ilmu keperawatan medikal bedah pada umumnya, khususnya pada masalah kesehatan diabetes militus dengan komplikasi gagal ginjal kronik.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Penderita Diabetes Melitus

Hasil penelitian ini diharakan dapat digunakan sebagai informasi kepada penderita diabetes tentang terjadinya komplikasi penyakit ginjal kronik pada penderita diabetes melitus, sehingga dapat dilakukan pencegahan terjadinya komplikasi penyakit ginjal kronik pada penderita diabetes melitus.

b. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebaga salah satu sumber informasi bagi institusi pendidikan, khususnya kesehatan tentang pencegahan terjadinya komplikasi penyakit ginjal kronik pada penderita

diabetes militus dalam rangka peningkatan perkembangan ilmu pengetahuan keperawatan dalam pencegahan penyakit.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan serta sumber ilmu untuk peneliti selanjutnya.